

Upaya Guru Tahfidz Menanggulangi Problematika Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Mata Pelajaran Tahfidz XB SMK Pesantren Tanwirus Sunnah

Hamna Jamal^{1*}, Muh. Fikhris Khalik², Muammar Muchtar³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 18/02, 2025

Revised: 23/03, 2025

Accepted: 12/04, 2025

Available online 03/05, 2025

*Correspondence:

Address:

Jl. Bonto Te'ne no 58 Gowa

Email:

hamnajamal000@gmail.com

Abstract:

This study examines the problem of memorizing the Qur'an of students in class XB of SMK Pesantren Tanwirus Sunnah and the solutions provided by tahfidz teachers. This research is a qualitative field research. The primary data sources are 21 students. The data collected by observation, interview, and documentation. After formatting the data for easy reading, the data was evaluated and conclusions were drawn. This study found that students in class XB tahfidz at SMK Pesantren Tanwirus sunnah have difficulty memorizing the Qur'an due to lack of tajweed knowledge, different memorization abilities, and laziness. Tahfidz teachers motivate students, set memorization targets and punishments, implement murojaah programs, teach tajweed, provide uniform mushaf, and implement Arabic conversation programs every day. As for the lack of motivation to able memorize the Qur'an of students, the allocation of time needed in able memorizing the Qur'an, making extracurricular activities and inviting students to participate in tahfidz competencies are not included in the tahfidz teacher's efforts and problems at SMK Pesantren Tanwirus Sunnah..

Keywords: *Problems, Efforts, Tahfidz's Teacher*

Abstrak:

Penelitian ini meneliti masalah hafalan Al-Qur'an siswa kelas XB SMK Pesantren Tanwirus Sunnah dan solusi yang diberikan oleh guru tahfidz. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Sumber data primer adalah 21 siswa. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah memformat data agar mudah dibaca, data tersebut dievaluasi dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa siswa di kelas XB tahfidz di SMK Pesantren Tanwirus sunnah kesulitan menghafal Al-Qur'an karena kurangnya pengetahuan tajwid, kemampuan menghafal yang berbeda, dan kemalasan. Guru tahfidz memotivasi siswa, menetapkan target hafalan dan hukuman, menerapkan program murojaah, mengajarkan ilmu tajwid, menyediakan mushaf yang seragam, dan menerapkan program percakapan bahasa Arab setiap hari. Adapun kurangnya motivasi menghafal ayat-ayat Al-Qur'an bagi peserta didik, alokasi waktu yang dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an, membuat kegiatan ekstrakurikuler dan mengajak peserta didik mengikuti kompetensi tahfidz tidak termasuk upaya guru tahfidz dan problematika di SMK Pesantren Tanwirus Sunnah.

Kata Kunci:

Problematika, Upaya, Guru Tahfidz

PENDAHULUAN

Hanya Al-Quran kitab suci yang dihafal oleh banyak orang, terutama umat Islam. Kitab suci Al-qur'an merupakan kitab yang paling mudah dihafal per surah, ayat, atau surat. Mereka yang menghafal Al-Quran akan selalu mengingatnya.

Hal ini menunjukkan kebenaran Kalam Allah SWT, seperti yang disebutkan dalam surah Al-Hijr ayat 15 ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya :

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

Utsman bin Hatim Al-Andalusy menafsirkan bahwa istilah *nahnu* menekankan pentingnya isim inna, yang membuktikan bahwa Allah SWT-lah yang telah berfirman dan menurunkan Al-Qur'an. Allah SWT sepenuhnya menjaga Al-Qur'an dari perubahan, penambahan, atau pengurangan, seperti yang dinyatakan dalam ayat ini. Makna dari ayat ini menunjukkan bahwa kitab suci Al-Qur'an tidak akan pernah lekang oleh waktu. Allah SWT berjanji bahwa para penghafal akan mendapatkannya dalam keadaan murni dan sederhana.

Allah SWT mempekerjakan hamba-hamba-Nya untuk senantiasa menjaga kemurnian Al-Qur'an. Umat Islam ingin menghafal kitab suci Al-Qur'an untuk memahami, mengamalkan, dan menyebarkannya. Oleh karena itu, pengetahuan dan ajaran Al-Qur'an akan tetap bertahan hingga akhir zaman nanti. Al-Qur'an sulit untuk dihafal. Hal ini membutuhkan pembacaan setiap ayat dengan tartil. Kesalahan membaca Al-Qur'an yang paling sederhana bisa menjadi dosa. Karenanya, hafalan yang baik dan sempurna menjadi penting untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an.

Hanya dengan waktu dan usaha maka seseorang dapat menguasai hafalan. Menghafal Al-Qur'an itu sulit tanpa adanya keinginan besar dan kecintaan terhadap ayat-ayat Allah SWT. Para penghafal Al-Qur'an juga menghadapi minat yang memudar, suasana yang tidak mendukung, batasan waktu, dan metode menghafal. Pada tanggal 7 Juli 2024, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan banyak siswa SMK Pesantren Tanwirus Sunnah kelas XB yang mengaku kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al Qur'an. Masalah ini disebabkan oleh banyak variabel, termasuk perilaku siswa dan keadaan eksternal.

Hampir semua siswa yang berusaha menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di awal semester merasa termotivasi dan yakin bahwa mereka mampu melakukannya dengan baik, menghafal ayat demi ayat dan surat demi surat. Namun, semangat mereka untuk belajar menurun seiring berjalannya waktu karena berbagai gangguan mulai muncul dari dalam. Keterbatasan waktu, banyak ayat yang mirip, kata-kata yang sulit dipahami, dan jadwal pembelajaran yang padat di sekolah adalah beberapa alasan yang sering dikemukakan.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qamar (54): 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya :

“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang ingin mengambil pelajaran?”

Firman Allah SWT tersebut menyatakan bahwa Allah SWT membantu para penghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Penghafal yang bekerja keras akan mendapatkan nasihat, bantuan, dan kemudahan. Menghafal Al-Qur'an lebih mudah daripada mengingatnya. berbagai penghafal Al-Qur'an memiliki banyak hafalan, tetapi seiring berjalannya waktu, hafalan lama dan baru

mereka bercampur dan mereka kehilangan hafalan tersebut, sehingga menimbulkan berbagai masalah.

Guru membantu para penghafal Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan dan makhorijul huruf. Mereka juga dapat menangkap kesalahan-kesalahan kecil yang mungkin terlewatkan oleh penghafal. Mengajar menghafal Al Qur'an itu sulit.

Guru harus terampil untuk membantu siswa memenuhi tujuan kurikulum. Untuk lulus dengan hafalan dan tajwid yang baik, guru harus meningkatkan literasi siswa. Berdasarkan masalah tersebut di atas, penulis ingin mempelajari upaya menghafal Al-Qur'an guru. Dengan demikian, penulis menulis jurnal yang berjudul "Upaya Guru Tahfidz dalam Mengatasi Problematika Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas XB SMK Pesantren Tanwirus Sunnah". Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, maka penulis merumuskan masalah yang terapat dalam penelitian ini adalah bagaimana problematika siswa kelas XB mata pelajaran tahfidz di SMK Pesantren Tanwirus Sunnah dalam menghafal al-Qur'an dan bagaimana upaya guru tahfidz dalam membantunya.

METODE

Penelitian ini merupakan peneliitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif dan pedagogik. Lokasi penelitian berada di SMK Pesantren Tanwirus Sunnah Gowa, Sulawesi Selatan, yang dipilih karena lingkungan islami dan fokusnya pada pendidikan tahfidz.

Data yang akan dikumpulkan penulis terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer akan diperoleh dari guru tahfidz, 21 siswa SMK Pesantren Tanwirus Sunnah, serta aspek pembelajaran tahfidz, sedangkan data sekunder berasal dari komponen kelas XB di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan terdiri dari 4 komponen utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan instrumen seperti pedoman observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan induktif, di mana pola hubungan dikembangkan dari data yang terkumpul hingga diperoleh kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik triangulasi dengan menggabungkan berbagai metode dan sumber beberapa data guna menguji kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam proses menuntut ilmu, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an, peserta didik akan menghadapi berbagai problematika yang dapat menghambat efektivitas hafalan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

Berbagai langkah dilakukan untuk bisa mengatasi kesulitan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Program tahfidz di SMK Pesantren Tanwirus Sunnah telah terintegrasi dengan sistem pondok, yang memberikan bimbingan intensif bagi siswa, terutama yang mondok. Upaya yang diterapkan meliputi pemberian motivasi saat penyeteroran hafalan, penetapan target hafalan, serta sanksi bagi yang tidak memenuhi

target. Selain itu, siswa dibimbing dalam perbaikan bacaan, dianjurkan untuk rutin murajaah, dan diberikan nasihat harian guna menjaga semangat dalam menghafal.

Berdasarkan wawancara dengan guru tahfidz yang telah diwawancarakan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru mengatasi berbagai problematika yang dihadapi peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan beberapa cara. Guru mendoakan dan memotivasi, menetapkan target hafalan, serta memberikan berbagai hukuman bagi setiap siswa yang tidak dapat berhasil mencapai target tersebut. Selain itu, guru juga membimbing siswa agar selalu memperbaiki bacaan mereka dan rutin melakukan muraja'ah (pengulangan hafalan).

Hasil penelitian yang telah diteliti oleh penulis mengenai upaya guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Problematika menghafal Al-qur'an peserta didik pada mata Pelajaran tahfidz kelas XB di SMK Pesantren Tanwirus Sunnah

Dalam proses menghafal dan muroja'ah ayat-ayat Al-Qur'an beberapa peserta didik tidak bisa lari dari problematika-problematika yang akan mereka hadapi. Seperti pernyataan guru tahfidz SMK Pesantren Tanwirus Sunnah, beliau menyatakan bahwa:

Banyak problematika yang wajib dihadapi peserta didik ketika menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik secara internal maupun eksternal, masih dialami banyak peserta didik. Kendala yang sering muncul meliputi menurunnya motivasi, kurangnya pemahaman tajwid, rasa malas saat kurang diawasi, serta kesulitan menyelesaikan capaian target hafalan.

Permasalahan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an cukup kompleks, melibatkan faktor dari guru maupun siswa. Untuk memahami kendala yang dihadapi peserta didik secara lebih jelas, berikut akan diuraikan secara rinci:

- a. Kurangnya motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an

Di dalam Pelajaran tahfidz, motivasi berperan penting dalam menentukan usaha dan hasil belajar. Siswa dengan motivasi rendah cenderung kesulitan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga hasil setoran tahfidznya kurang maksimal dan harus diulang.

Seperti yang dinyatakan guru tahfidz, beliau menyatakan bahwa :

Alhamdulillah, sebagian besar siswa memiliki pemahaman agama dan motivasi tinggi dalam proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi semangat para peserta didik kadang naik turun.

Hal yang serupa juga dinyatakan oleh salah satu peserta didik, bahwa :

Saya ingin membuat kedua orang tua saya bangga, baik di dunia maupun di akhirat. Awalnya, saya tidak memiliki niat yang jelas, tetapi setelah tiga tahun mondok saat SMP dan menerima banyak nasehat, saya merasa tergerak untuk berusaha lebih baik, terutama setelah melihat harapan orang tua saya dan kerja keras mereka agar saya bisa

memahami agama dengan baik dan terhindar dari kebodohan. Saya ingin menjadi teladan yang baik bagi adik kelas dan teman-teman saya di masa depan.

Siswa di SMK Pesantren Tanwirus Sunnah umumnya memiliki antusiasme yang cukup baik dalam proses menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, didorong oleh kesadaran akan manfaatnya. Namun, tidak semua memiliki tingkat motivasi yang sama, dan beberapa mengalami pasang surut dalam semangatnya. Secara keseluruhan, motivasi mereka tetap tergolong tinggi.

b. Minimnya pengetahuan ilmu taajwid

Kesulitan utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan membaca yang belum optimal. Kurangnya pemahaman tajwid sering menyebabkan kesalahan saat menyeter hafalan.

Seperti yang diungkapkan oleh guru tahfidz yang menyatakan bahwa :

Sebagian besar siswi dapat membaca ayat demi ayat dengan lancar, tetapi ilmu tajwidnya terkadang masih keliru, akhirnya mereka salah membaca beberapa huruf dan hafalannya menjadi tidak benar.

Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa peserta didik, yang menyatakan bahwa :

Hafalan saya susah masuk karena tajwid dan makhroj hurufnya belum benar, terutama di huruf (ح , ه , dan خ)

Peserta didik lainnya juga menyatakan bahwa :

Saya sudah bisa membaca dengan lancar dengan cara mengulang-ulang, tetapi saat menyeter ke ustadzah ternyata masih banyak tajwid dan makhroj yang salah.

Tidak semua penghafal Al-Qur'an di pesantren menguasai tajwid dengan baik. Meski sebagian besar siswi kelas XB dapat membaca ayat demi ayat dengan lancar, pemahaman mereka terhadap ilmu tajwid masih terbatas.

c. Adanya kemampuan yang berbeda dari para peserta didik

Para guru berjuang dengan tingkat kognitif siswa karena hal tersebut mempengaruhi minat dan bakat mereka. Karena perbedaan ini, setiap orang memiliki kekuatan dan kelemahan di bidang lain, yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa secara berbeda.

Seperti yang dinyatakan guru tahfidz, beliau menyatakan bahwa :

Kemampuan menghafal Al-Qur'an para siswi kelas XB memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, biasanya mereka menghafal 1 halaman Al-Qur'an membutuhkan waktu selama seminggu, tetapi ada juga siswi yang kemampuannya diatas rata-rata dan bisa menghafal 2-3 halaman dalam seminggu, dan ada juga yang kemampuannya agak kurang, mereka terkadang tidak bisa menghafal walaupun hanya 1 halaman.

Kecerdasan siswa yang berbeda mempengaruhi pembelajaran. Beberapa murid menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, sementara yang lain biasa-biasa saja, cepat, atau lamban. Perbedaan kemampuan sangat berpengaruh terhadap semangat menghafal para siswi, mereka yang kemampuannya kurang terkadang menjadi termotivasi untuk menghafal lebih

giat agar mereka bisa mengejar teman-temannya, tetapi ada juga beberapa yang malah semakin malas menghafal.

d. Adanya rasa malas dalam diri saat menghafal Al-Qur'an

Siswa tidak diragukan lagi akan menjadi malas ketika menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an karena mereka akan menghadapi beberapa tantangan, yang dapat menyebabkan kelesuan.

Seperti yang dinyatakan guru tahfidz, beliau menyatakan dalam wawancaranya bahwa :

Rasa malas adalah masalah terbesar yang terjadi di dalam proses menghafal Al-Qur'an, rasa malas ini membuat siswi terlambat menghafal dan target hafalannya tidak tercapai, sering kali saya harus memutar otak agar mendapatkan cara untuk membuat siswi yang malas menjadi ingin menghafal.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh peserta didik, bahwa :

Terkadang saya iri melihat teman yang hafalannya sudah jauh kemudian tiba-tiba futur (merasa malas), hafalan saya menjadi susah masuk dan sekali dihafal susah dijaga dan langsung menghilang.

Siswi lain menyatakan bahwa :

Saat menghafal Al-Qur'an saya bisanya tiba-tiba berhenti karena melamun tidak ada semangat kemudian rasa malas datang dan hafalan menjadi susah masuk.

Murid yang menderita kemalasan akan kesulitan untuk meningkatkan kemampuan menghafal. Karena kurangnya motivasi, murid akan menghafal secara paksa, yang akan menyebabkan kinerja di bawah standar dan menyulitkan guru untuk memberikan pengajaran yang efektif.

e. Alokasi waktu

Karena waktu sangat berharga, mengajar murid dalam Pelajaran tahfidz adalah proses yang memakan waktu. Namun, mencari waktu yang cocok untuk menghafal sangat penting, karena tidak cocok untuk menghafal dalam waktu yang singkat atau ketika seorang penghafal merasa bosan.

Seperti yang dinyatakan guru tahfidz, beliau menyatakan bahwa :

Untuk alokasi waktu yang sudah ditentukan hasilnya cukup baik, karena selain waktu menghafal yang dipilih ketika pagi hari sebelum KBM selama 30 menit dan di sore hari setelah KBM selama 1 jam, SMK Pesantren Tanwirus Sunnah juga bekerja sama dengan pengurus pondok untuk menyediakan waktu yang efektif bagi siswa untuk menghafal.

Adapun yang dinyatakan oleh peserta didik, bahwa :

Waktu yang dibutuhkan untuk menghafal target hafalan sebenarnya sudah cukup, hanya saja karena saya ingin menambah target untuk diri sendiri, saya merasa waktunya tidak cukup dan butuh waktu tambahan untuk menghafal di pondok.

Jelas dari pernyataan sebelumnya bahwa waktu yang dialokasikan di SMK Pesantren Tanwirus Sunnah lebih dari cukup. Situasi ini muncul karena, selain mengalokasikan waktu khusus di pagi dan sore hari untuk menghafal, sekolah ini juga bekerja sama dengan pondok

untuk mendorong para siswa untuk terus meningkatkan tingkat hafalan Al-Qur'an mereka. Akan tetapi ada beberapa anak yang memiliki semangat menghafal yang tinggi dan ingin meningkatkan target hafalannya merasa tidak cukup dengan alokasi waktu yang diberikan.

2. Upaya guru tahfidz dalam menanggulangi problematika menghafal Al-Qur'an peserta didik pada mata Pelajaran tahfidz kelas XB di SMK Pesantren Tanwirus Sunnah
 - a. Memberikan motivasi kepada peserta didik

Sebagai langkah awal untuk membantu murid-muridnya mengatasi tantangan menghafal, para guru tahfidz berusaha keras untuk memotivasi murid-muridnya. Siapapun yang ingin menghafal ayat-ayat Al-Qur'an agar terhindar dari rasa lelah, bosan, dan jenuh harus memiliki keinginan kuat atau motivasi yang menyertainya, baik dari dalam diri sendiri ataupun dari sumber lain.

Menurut guru tahfidz, murid-murid sangat membutuhkan dorongan dan dukungan dari guru mereka ketika mereka mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an :

Setiap anak-anak selesai menyeter dan mereka berhasil lanjut ke halaman berikutnya, saya selalu mendoakan keberkahan bagi mereka, dan jika mereka mengulang saya akan memberi tahu bagian-bagian yang perlu mereka perbaiki dan menyemangati mereka.

Beberapa motivasi yang telah diupayakan oleh pengampu tahfidz dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswi, salah satu siswi menyatakan bahwa:

Setiap saya selesai menyeter, ustadzah selalu mengucapkan *barakallahu fiik*, kalimat itu sudah seperti penanda kalau hafalan saya sudah baik dan saya berhasil lanjut ke hafalan selanjutnya

Siswi lain menyatakan bahwa:

Jika selesai menyeter dan hafalan saya masih banyak yang keliru, ustadzah biasanya menyuruh saya tetap duduk di depannya dan memberitahu bagian-bagian yang perlu diperbaiki dan menyemangati saya untuk menghafal ulang.

Dari wawancara di atas, jelas bahwa para pengampu tahfidz secara konsisten memberikan dorongan dan juga berbagai dukungan kepada para muridnya dengan menggunakan kalimat-kalimat seperti pujian dan ucapan-ucapan yang membesarkan hati.

- b. Memberikan target hafalan dan hukuman kepada peserta didik

Memberikan target hafalan adalah salah satu jenis upaya yang digunakan untuk membantu siswa dalam proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Cara ini diterapkan sebagai bagian dari pembelajaran di SMK Pesantren Tanwirus Sunnah. Seperti yang dijelaskan oleh Guru Tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

Di SMK Pesantren Tanwirus Sunnah, saya menetapkan target hafalan mingguan satu halaman, target bulanan lima halaman, dan target semester satu juz untuk membantu siswa berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa guru tahfidz telah menetapkan target hafalan kepada siswa untuk diselesaikan dalam waktu seminggu, sebulan, dan tiap semester. Setiap minggunya siswi diberikan target hafalan 1 halaman untuk dihafal, tiap bulan 5 halaman, dan tiap semester 1 juz.

Selain menetapkan target hafalan, guru tahfidz juga memberikan sanksi bagi siswa yang tidak dapat menyelesaikan hafalannya sesuai jadwal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Tahfidz, beliau menjelaskan bahwa:

Untuk hafalan mingguan, saya biasanya hanya menegur dan mengingatkan, tapi ketika siswi tidak dapat menyelesaikan target hafalan bulanan, maka siswi tersebut tidak boleh pulang ke rumah dan harus menghafal di pondok. Adapaun yang tidak menyelesaikan target hafalan semester ada kemungkinan rapornya akan ditahan.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa yang pernah mendapatkan hukuman karena belum menyelesaikan hafalannya, siswa tersebut menyatakan bahwa:

Waktu itu saya belum menyetor hafalan bulanan, ustadzah melarang saya pulang dan tetap tinggal dipondok untuk menghafal.

Hukuman yang diberikan bersifat mendidik, bertujuan untuk memotivasi siswa agar segera menyelesaikan hafalan. Siswa yang menerima hukuman harus mengorbankan waktu libur mereka, karena mereka tetap tinggal di pondok untuk melanjutkan hafalan.

c. Menerapkan program *muroja'ah*

Lupa merupakan sifat alami manusia, dan salah satu penyebab siswa lupa hafalan Al-Qur'an adalah kurangnya *muroja'ah* atau kesibukan yang padat. Untuk menjaga hafalan, guru tahfidz dapat mengadakan program *murojaah* harian. Seperti yang diungkapkan oleh guru tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

Program *muroja'ah* di SMK Pesantren Tanwirus Sunnah merupakan bagian dari rangkaian program tahfidz yang ditujukan bagi siswa yang bersekolah sekaligus mondok. Program ini memiliki peran yang sama pentingnya dengan program penambahan hafalan, sehingga dilaksanakan tiap hari sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai (KBM) selama 30 menit.

Seperti pernyataan salah satu peserta didik menyatakan bahwa :

Kami datang ke sekolah tiap hari jam 07.00 dan langsung masuk ke ruang kelas untuk melaksanakan program *murojaah* selama 30 menit.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa guru telah memberikan bimbingan kepada para siswa. Bimbingan yang diberikan berupa program *muroja'ah* rutin yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.00-07.30 bagi seluruh siswa.

d. Mengajarkan ilmu tajwid dan memberikan mushaf yang seragam

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mengajarkan penghafal Al-Qur'an cara membaca ayat-ayat dengan benar, bertujuan untuk mencegah kesalahan bacaan dan menjaga lisan agar tidak salah dalam membaca.

Salah satu kendala yang sangat besar yang dihadapi oleh para peserta didik di SMK Pesantren Tanwirus Sunnah adalah kurangnya pengetahuan tajwid, yang menyebabkan banyak kesalahan dalam membaca dan kesalahan dalam hafalan. Oleh karena itu, peserta didik perlu diajarkan ilmu tajwid.

Seperti yang diungkapkan oleh guru tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

Masih banyak anak-anak yang memiliki ilmu tajwid yang sangat minim, bahkan ada yang tidak tau apa itu *idzhar*, *ikhfa*, *idgam*, dan sebagainya. Untuk mengatasi hal ini, kami menjalankan program tajwid yang dipimpin oleh ahli tajwid tiap hari Jumat setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) pagi selesai.

Juga pernyataan salah satu peserta didik bahwa :

Khusus hari jum'at, KBM di sekolah hanya berlangsung sampai jam ke 2, sebagai gantinya setelah istirahat kami mengikuti kelas khusus tajwid yang diajarkan oleh ustadzah yang ahli

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya sunnah, sedangkan mengamalkan ilmu tajwid hukumnya wajib, seperti yang diungkapkan oleh guru tahfidz, beliau menyatakan bahwa :

Mengenal istilah tajwid saja belum cukup untuk membaca dan menghafal ayat-ayat dengan baik dan benar. Sebelum siswa menyeter hafalan, saya selalu memastikan untuk memperbaiki bacaan mereka terlebih dahulu agar tidak ada kesalahan saat penyeteran.

Guru telah mengatasi masalah peserta didik dengan memberikan program tajwid dan tahsin untuk mendukung bacaan Al-Qur'an mereka, agar hafalan tidak keliru. Selain itu, jenis mushaf yang digunakan juga mempengaruhi proses hafalan dan muraja'ah. Perbedaan karakteristik mushaf, seperti fashohah, waqaf ibtida', mad, dan tata letak ayat, dapat menyebabkan kebingungan, karena setiap mushaf dengan cetakan berbeda memiliki variasi dalam penulisan dan posisi ayat.

Perbedaan ini akan menimbulkan masalah kepada peserta didik seperti yang diungkapkan oleh guru tahfidz, beliau menyatakan bahwa :

Terkadang ada beberapa anak yang sering mengganti-ganti Al-Qur'annya dan menyebabkan dia lupa ayat pertama di halaman selanjutnya, karena itu kami memberikan seluruh anak mushaf yang seragam dan melarang mereka menggunakan Al-Qur'an lain.

Juga seperti pernyataan salah satu siswa bahwa :

Saat pertama kali masuk pondok kami dibagikan mushaf dan diberi tahu untuk menggunakannya di Pelajaran tahfidz dan tidak menggantinya dengan mushaf lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, seluruh santri yang masuk ke SMK Pesantren Tanwirus Sunnah akan mendapatkan mushaf yang seragam. Untuk menghindari masalah kebingungan akan perubahan tata letak, waqaf, mad, dan sebagainya guru tahfidz menghimbau para santri agar tidak menggunakan mushaf lain.



Gambar 1. Mushaf SMK Pesantren Tanwirus Sunnah

Gambar di atas adalah mushaf yang digunakan oleh peserta didik kelas XB SMK Pesantren Tanwirus Sunnah. Mushaf tersebut merupakan mushaf keluaran Madinah yang ditulis berdasarkan periwayatan para ulama rasm yang memiliki sumber dari Mushaf-mushaf hasil distribusi Khalifah Utsman.

e. Menerapkan program bercakap bahasa arab sehari-hari

Al-qur'an diturunkan kepada ummat islam dalam bentuk Bahasa arab, karenanya salah satu upaya yang paling efektif dalam menggulangi problematika menghafal peserta didik adalah dengan menerapkan program bercakap bahasa Arab sehari-hari. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif dalam komunikasi sehari-hari, yang diharapkan dapat memperlancar proses hafalan Al-Qur'an. Dengan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara rutin, peserta didik diharapkan lebih terbiasa dan familiar dengan *lafadz-lafadz* Al-Qur'an, sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap teks-teks yang dihafal.

Seperti yang diungkapkan oleh guru tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

Program bercakap Bahasa arab sehari-hari ini awalnya dibuat agar peserta didik dapat menguasai Pelajaran-pelajaran *diniyah* di sekolah dengan lebih mudah, tetapi setelah programnya berjalan dengan lancar kami menyadari kalau ternyata bercakap Bahasa arab sehari-hari bisa membantu para peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an dengan lebih cepat dan mudah.

Seperti pernyataan salah satu peserta didik menyatakan bahwa :

Saat datang ke sekolah ini saya merasa terbebani dengan program bercakap Bahasa arab sehari-hari, tapi saya kemudian menyadari kalau menghafal ataupun membaca Al-Qur'an menjadi lebih nyaman dan mudah setelah terbiasa bercakap Bahasa arab.

Berdasarkan pernyataan di atas, program bercakap Bahasa arab sehari-hari yang awalnya dibuat untuk mempermudah Pelajaran *diniyah* peserta didik ternyata juga sangat efektif untuk mengatasi beberapa problematika peserta didik dalam menghafal al-Qur'an.

- f. Membuat kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan mengajak peserta didik mengikuti kompetensi tahfidzul Qur'an

Membuat kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dapat memberikan waktu dan ruang tambahan bagi peserta didik untuk fokus pada hafalan mereka di luar jam pelajaran KBM. Kegiatan ini biasanya melibatkan berbagai metode yang menarik dan mendukung proses menghafal, seperti sesi hafalan kelompok, pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama, dan kegiatan-kegiatan yang memotivasi siswa untuk lebih giat menghafal. Seperti yang diungkapkan oleh guru tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

Seringkali terpikirkan untuk membuat kegiatan ekstrakurikuler tahfidz bagi para peserta didik karena sangat membantu bagi anak-anak yang cara menghafalnya lambat, tetapi SMK Pesantren Tanwirus Sunnah adalah pesantren yang menggabungkan seluruh mata Pelajaran umum dan mata Pelajaran *diniyah* hingga sangat sulit mencari waktu kosong untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Seperti pernyataan salah satu peserta didik menyatakan bahwa :

Kami tidak memiliki kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di sekolah, seluruh kegiatan menghafal dan menyeter Al-Qur'an dilakukan di jam KBM, selebihnya adalah keinginan masing-masing individu jika berniat menghafal di luar jam KBM.

Berdasarkan pernyataan di atas, guru tahfidz ingin membuat program ekstrakurikuler tahfidz tetapi tidak tercapai sebab padatnya jadwal Pelajaran umum dan Pelajaran *diniyah* bagi peserta didik.

Selain mengadakan ekstrakurikuler tahfidz, guru tahfidz juga mendorong siswa untuk ikut kompetisi tahfidzul Qur'an, yang bertujuan menguji kemampuan menghafal serta memberikan kesempatan untuk menunjukkan prestasi dan meningkatkan rasa percaya diri. Seperti yang diungkapkan oleh guru tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

Ada beberapa tawaran untuk mengikuti kompetensi tetapi untuk saat ini sekolah hanya memberangkatkan peserta didik dari kelas XIIA untuk mengikuti kompetensi tahfidzul Qur'an tingkat kabupaten maupun tingkat nasional.

Seperti pernyataan salah satu peserta didik menyatakan bahwa :

Saya masih belum percaya diri untuk ikut kompetensi di luar sekolah.

Peserta didik lainnya menyatakan bahwa :

Saya mendengar kakak kelas berhasil meraih beberapa medali di kompetensi tahfidz Tingkat kabupaten maupun nasional,, tetapi di kelas saya, beberapa dari kami hanya pernah mengikuti lomba tahfidz kecil-kecilan yang diselenggarakan oleh sekolah tiap akhir semester.

Berdasarkan pernyataan di atas, guru tahfidz menerima tawaran untuk mengikuti kompetensi tahfidz, tetapi yang diberangkatkan hanyalah kelas XIIA, sementara beberapa peserta didik dari kelas lain hanya mengikuti mini lomba tahfidz yang diselenggarakan oleh sekolah tiap akhir semester.

Pembahasan

Guru tahfidz di SMK Pesantren Tanwirus Sunnah membantu siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai target yang ditetapkan. Pembelajaran dilakukan dalam format full day school, mulai dari jam 07.00 hingga 17.00, dengan tujuan mencetak individu yang muttafaquh fiddin sebagai calon pemimpin umat. Konsep ini bertujuan menanamkan nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, serta sifat dan tingkah laku yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah nabi, sekaligus meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Program tahfidz yang ditujukan bagi siswa secara umum dilaksanakan setiap pagi pukul 07.00-07.30 untuk muroja'ah, dan setiap sore pukul 16.00-17.00 untuk hafalan baru. Sementara itu, program tahfidz yang terintegrasi dengan program pondok dilaksanakan setelah subuh dari Senin hingga Sabtu sebagai persiapan penyetoran di sekolah. Selain itu, terdapat juga program pembelajaran tajwid yang diadakan setiap Jumat pukul 10.00-11.00, yang wajib diikuti oleh seluruh santri.

Siswa kelas XB di SMK Pesantren Tanwirus Sunnah menghadapi berbagai kendala dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk rasa malas yang sesekali muncul. Hal ini dapat menghambat proses hafalan dan menjadi tantangan bagi guru dalam membimbing mereka.

Rasa malas tersebut kadang muncul akibat rasa cemburu terhadap siswa lain yang lebih mampu menghafal, yang kemudian membuat hafalan mereka menjadi kacau karena kurangnya rasa percaya diri.

Untuk mengatasi rasa malas siswa, guru dapat memberikan solusi dengan terus memberikan motivasi melalui nasehat dan menetapkan target hafalan yang konsisten. Dengan cara ini, hafalan siswa dapat terus terukur dan mereka tetap termotivasi untuk melanjutkan proses menghafal.

Selain rasa malas, beberapa siswa kesulitan menghafal karena belum lancar membaca mushaf. Oleh karena itu, guru perlu membimbing dan melatih mereka agar bacaan lebih baik. Solusi dari problematika ini dapat diatasi guru dengan mengadakan program tajwid rutin tiap jum'at dan memberikan bimbingan rutin tahsin yang dilaksanakan berkala sebelum menyeter.

Beberapa kendala yang diperkirakan, seperti kurangnya motivasi dan alokasi waktu, ternyata tidak menjadi masalah di SMK Pesantren Tanwirus Sunnah. Hasil penelitian mengemukakan bahwa siswa memiliki motivasi tinggi dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Alokasi waktu juga tidak menjadi hambatan bagi sebagian besar siswa, meskipun mereka yang memiliki target pribadi lebih tinggi terkadang merasa waktu satu jam per hari kurang cukup. Guru telah membimbing siswa melalui nasihat, motivasi, pujian, serta hukuman bagi yang tidak memenuhi target. Target hafalan yang ditetapkan adalah 1 halaman per minggu, 5 halaman per bulan, dan 1 juz setiap semester.

Selain itu, guru juga telah memberikan arahan dan bimbingan dengan menetapkan target hafalan di awal pembelajaran. Target hafalan yang telah ditetapkan dan harus dicapai oleh peserta didik adalah menghafal 1 halaman setiap minggu, 5 halaman setiap bulan, dan 1 juz setiap semester.

Selain dengan memberikan target hafalan, guru juga menerapkan program murojaah, dengan banyaknya pembelajaran dan kesibukan di sekolah, program murojaah sangat diperlukan untuk menjaga hafalan peserta didik tetap *mutqin*, program murojaah ini dilaksanakan setiap hari sebelum KBM berlangsung. Untuk menjaga hafalan dengan lebih baik tanpa ada kebingungan dan kekeliruan, guru tahfidz juga membagikan mushaf yang seragam kepada peserta didik dan mengarahkan agar tidak megonta-ganti mushaf yang digunakan.

Selain itu, guru tahfidz juga membuat program percakapan Bahasa Arab sehari-hari yang awalnya dirancang untuk mempermudah pembelajaran *diniyah* bagi peserta didik, ternyata juga terbukti sangat efektif dalam mengatasi berbagai masalah yang dialami peserta didik dalam proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Selain upaya di atas ada juga upaya yang secara prakteknya tidak sesuai dengan teori yang penulis sajikan. Upaya tersebut diantaranya membuat kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Setelah penulis teliti ternyata guru tahfidz di SMK Pesantren Tanwirus Sunnah tidak membuat kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, hal ini terjadi karena seluruh kegiatan tahfidz di sekolah sudah masuk ke dalam KBM. Mengajak siswa untuk mengikuti kompetensi tahfidzul qur'an juga belum diterapkan di kelas 10B SMK Pesantren Tanwirus Sunnah, setelah penulis teliti, ternyata yang mengikuti kompetensi hanyalah kelas XIIA.

Guru tahfidz mengatasi kendala menghafal Al-Qur'an dengan berbagai usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Upaya ini berhasil mengatasi sebagian besar masalah yang dihadapi siswa kelas XB SMK Pesantren Tanwirus Sunnah. Bimbingan, motivasi, target, dan hukuman yang diberikan guru telah meningkatkan semangat serta kelancaran hafalan siswa dengan bacaan dan tajwid yang lebih baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan Penulis tentang upaya guru tahfidz dalam menanggulangi problematika menghafal Al-Qur'an, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika menghafal Al-Quran peserta didik pada mata pelajaran tahfidz kelas XB di SMK Pesantren Tanwirus Sunnah yaitu minimnya pengetahuan ilmu tajwid, adanya kemampuan yang berbeda dari para peserta didik, adanya rasa malas dalam diri saat menghafal Al-Qur'an. Adapun kurangnya motivasi dan alokasi waktu tidak sesuai dengan teori yang penulis sajikan.
2. Upaya yang dilakukan guru tahfidz di SMK Pesantren Tanwirus Sunnah dalam menanggulangi problematika menghafal Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran tahfidz terdiri dari beberapa Tindakan yaitu; memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan target hafalan dan hukuman kepada peserta didik, menerapkan program murojaah, mengajarkan ilmu tajwid, memberikan mushaf yang seragam, dan membuat program bercakap Bahasa arab sehari-hari. Adapun membuat program ekstrakurikuler tahfidz, dan mengikuti kompetensi tidak sesuai dengan teori yang penulis sajikan.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil akhir penelitian dan kesimpulan, penulis memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai objek penelitian. Saran ini diharapkan menjadi motivasi serta bahan pertimbangan untuk perbaikan. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan Penulis adalah:

1. Kepada peserta didik hendaknya jangan puas ketika selesai mencapai target, tingkatan terus kemampuan menghafal, pelajari dan amalkan ayat-ayat yang telah dihafal.
2. Kepada guru tahfidz sebaiknya mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan selama ini, tetap bersabar dalam menghadapi berbagai kendala tahfidz, serta terus meningkatkan metode pembelajaran agar kualitas pendidikan semakin berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Dharma Karsa Utama, 2015.
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Ibnothman. *Tafsir Utsman bin Hatim Al-Andalusy*. <https://ibnothman.com/quran/surat-al-hijr-dengan-tafsir/1> (17 Januari 2024).
- Nur, Mohammad Ichwan. *Belajar Al-Qur'an*. Semarang: Ra Sail, 2005.
- Haryono. *101 Jurus Jitu Menjadi Guru Hebat*. Jogjakarta: Perpustakaan Nasional 2017.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Gafindo Persada. 2014.
- Nurtawab, Ervan. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Bandar Lampung: AURA, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XXII; Bandung: Alfabeta. 2015.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*. Cet. IX; Jakarta, Rajagfindo Persaja. 2004.
- Sadulloh. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Suryabrata Sumadi. *Metode Penulisan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi. 2013.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia. 2003.
- Robbani, A. Syahid dan Ahmad Muzayyan Haqqy. *Menghafal Al-Qur'an; metode, problematika, dan solusinya, sembari belajar Bahasa Arab*. Bandung: Mujahid Press. 2021.